

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KARYAWAN PADA
BANK INDONESIA CABANG PEKANBARU

Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas untuk Memperoleh gelar Ahli Madya



OLEH :

RITA
00672004882

JURUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEBAR PERSETUJUAN	ii
HATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Laporan.....	2
C. Manfaat Laporan.....	2
D. Metode Laporan.....	3
E. Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perbankan.....	6
B. Landasan Hukum Perbankan.....	7
C. Kegiatan Usaha Perbankan.....	7
D. Larangan Kegiatan Usaha Bank.....	9
E. Tugas Bank.....	10
F. Pengertian Kepemimpinan.....	13
G. Syarat dan Sifat Kepemimpinan.....	15
H. Gaya dan Tipe Kepemimpinan.....	16
BAB III : GAMBARAN UMUM BANK INDONESIA PEKANBARU	
A. Sejarah Berdirinya Bank Indonesia.....	18
B. Visi dan Misi Bank Indonesia.....	20
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	21

D. Gambaran Tugas.....	23
E. Status dan Tempat Kedudukan.....	25
F. Sasaran dan Strategi Bank Indonesia.....	26

BAB IV : HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan dan Analisa Kepemimpinan.....	27
B. Adanya Pemberian Informasi Kepada karyawan.....	31
C. Pendelegasian Wewenang.....	32
D. Adanya Perlengkapan Fasilitas Pendukung Untuk Karyawan Dalam Melaksanakan Tugas.....	32
E. Adanya Pemberian Hadiah Untuk Yang Berprestasi.....	33

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat. Bank mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebagai suatu lembaga keuangan yang sumber dananya sebagian besar dari masyarakat yang disimpan atas dasar kepercayaan, maka pengurus bank harus mengelola banknya dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Bank Indonesia sebagai regulator mempunyai peran yang penting dalam pengaturan dan pengawasan bank tersebut.

Pengaturan dan pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung pertumbuhan usaha yang bersifat dinamis. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang independent, pemberian kredit program yang selama ini dilakukan.

Peranan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral atau sering juga disebut Bank to Bank dalam pembangunan memang penting dan sangat dibutuhkan keberadaannya. Hal ini disebabkan bahwa pembangunan disektor apapun selalu membutuhkan dana dan dana ini diperoleh dari sektor lembaga keuangan termasuk bank.

Bank Indonesia memberikan dan mencabut izin kelembagaan dan kegiatan usaha bank tertentu, menetapkan melaksanakan pengawasan bank serta

mengenaikan sanksi terhadap bank. Maka tujuan kepemimpinan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengamati tentang kepemimpinan dalam pengawasan Bank pada Bank Indonesia dengan judul “PERANAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KARYAWAN PADA BANK INDONESIA CABANG PEKANBARU”.

B. Tujuan Laporan

Untuk mengetahui apakah peran kepemimpinan dalam mengawasi Bank telah berjalan dengan baik.

C. Manfaat Laporan

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai peran kepemimpinan dalam mengawasi Bank Indonesia Cabang Pekanbaru.
2. Bagi pihak Bank dapat memberikan informasi dan bahan masukan dalam usaha perbankan dan penyempurnaan. Sehubungan dengan peran kepemimpinan dalam mengawasi Bank Indonesia Cabang Pekanbaru.
3. Laporan ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi laporan-laporan dimasa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.

D. Metode Laporan

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan laporan

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Bank Indonesia Pekanbaru yang terletak di jalan Jend. Sudirman No. 464 Pekanbaru, yang merupakan bank sentral Republik Indonesia. Penelitian dilakukan selama dua bulan berturut-turut dimulai pada tanggal 1 Juli sampai 31 Agustus 2008.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis mendapatkan data yang berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diberikan oleh pegawai Bank Indonesia khususnya pada bagian Tim Pengawasan Bank (TPB), dan karyawan atau pegawai Bank Indonesia pada bagian yang lain seperti pegawai Bank Indonesia pada bagian SDM, SKEM, KAS, KLIRING, dan PKM.

Adapun jenis data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi, penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara kepada pegawai Bank Indonesia.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak Bank Indonesia, seperti jumlah karyawan, struktur organisasi dan sejarah singkat dari Bank Indonesia.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data dan informasi yang diperlukan dalam laporan ini, metode penulisan yang dilakukan adalah interview, yaitu dengan cara mewawancarai langsung kepada bagian divisi TPB(Tim Pengawasan Bank), dan pegawai Bank Indonesia pada bagian yang lain, tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam laporan.

4. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan, kemudian dirangkaikan dengan bermacam-macam teori pendukung.

E. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, uraian yang penulis kemukakan adalah mencakup latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, laporan, metode laporan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian perbankan, landasan hukum perbankan, kegiatan usaha bank, larangan usaha bank, dan tugas bank.

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK INDONESIA

Disini akan dikemukakan tentang sejarah singkat Bank Indonesia, struktur organisasi Bank Indonesia, aktivitas-

aktivitas di KBI – Pekanbaru, visi dan misi Bank Indonesia, status dan tempat kedudukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan penulis, yang menguraikan apa yang mempengaruhi kepemimpinan dan pengawasan bank pada Bank Indonesia – Pekanbaru, yang berkenaan dengan variabel laporan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mencoba membuat beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan penilaian yang telah dilakukan dalam pembuatan laporan ini, kemudian mengemukakan saran-saran yang tentunya diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca khususnya penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Priyonggo Suseno. (2004 : 2)

Asas, fungsi dan tujuan lembaga perbankan di Indonesia diatur berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998, dalam pasal 2, 3 dan 4 menyatakan bahwa : Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia bertujuan sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hasibuan, (2006: 3-4)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Zainuddin Ali. (2008 : 5)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hasibuan. (2006 : 1)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kebijakan moneter melalui pengendalian moneter secara umum pengendalian kredit secara selektif. Booklet, (2006 : 8)

B. Landasan Hukum Perbankan

1. UU RI No. 7 Tahun 1992 / UU No. 10 Tahun 1998
2. UU RI No. 23 Tahun 1999 / UU No. 3 Tahun 2004 (UU BI : 2006 : 4)

C. Kegiatan Usaha Perbankan

Kegiatan usaha bank umum konvensional yaitu :

1. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan Kredit,
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang,
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dari atas perintah nasabahnya.
 - Surat- surat Wesel
 - Surat pengakuan hutangdan kertas dagang lainnya
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - Obligasi
 - Surat dagang berjangka waktu sampai 1 (satu) tahun

- Instrument surat-surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk, cek atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan penghitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 9. Melakukan penempatan dana dan nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
 10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 12. Menyediakan pembiayaan dan melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
 13. Melakukan kegiatan dalam Valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan lain, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh BI.
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. Ade Arthesa, (2008 : 16 -17)

D. Larangan Kegiatan Usaha Bank

Larangan kegiatan usaha Bank umum konvensional :

1. Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam No. 14 dan 15 pada penjelasan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional tersebut diatas.
2. Melakukan usaha perasuransian
3. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas. Booklet, (2006 :10)

Tujuan Bank Indonesia dalam undang-undang RI nomor 23 tahun 1999 bab III pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.

Adapun maksud dari kestabilan rupiah yang diinginkan oleh Bank Indonesia adalah:

1. Kestabilan nilai Rupiah terhadap barang dan jasa yang dapat diukur dengan atau tercermin dari perkembangan laju inflasi.
2. Kestabilan nilai Rupiah terhadap mata uang Negara lain.

Agar kestabilan nilai rupiah dapat tercapai dan terpelihara, maka Bank Indonesia memiliki tugas antara lain:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank. Kasmir, (2002 : 207-208)

E. Tugas Bank

Dalam Undang-undang nomor 23 tahun 1999 tugas bank adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter Bank Indonesia berwenang:

- a. Menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran Inflasi yang ditetapkan.
- b. Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara yang termasuk dalam tugas bank, tetapi tidak terbatas pada:

- Operasi pasar terbuka dipasar uang, baik mata uang rupiah maupun Valas.
 - Penetapan tingkat diskonto
 - Penetapan cadangan wajib minimum
 - Pengaturan kredit atau pembiayaan.
- c. Memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, paling lama 90 (sembilan puluh) hari kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek bank bersangkutan.
 - d. Melaksanakan kebijakan nilai tukar berdasarkan sistem nilai tukar yang ditetapkan.
 - e. Mengelola cadangan devisa
 - f. Menyelenggarakan survei secara berkala atau sewaktu-waktu diperlukan yang dapat bersifat makro dan mikro.
- 2 Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Dalam tugas mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran Bank Indonesia berwenang:

- a. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.
- b. Mewajibkan penyelenggaraan atas sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya.
- c. Menetapkan penggunaan alat pembayaran.
- d. Mengatur sistem kliring antar bank baik dalam mata uang rupiah maupun asing.

- e. Menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank.
- f. Menetapkan macam, harga, ciri uang yang dikeluarkan, bahan yang digunakan dan tanggal mulai berlakunya sebagai alat pembayaran yang sah.
- g. Mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran, termasuk memberikan penggantian dengan nilai yang sama.

3. Mengatur dan Mengawasi Bank

Dalam mengatur dan mengawasi Bank Indonesia berwenang:

- a. Menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan yang memuat prinsip-prinsip kehati-hatian.
- b. Memberikan mencabut izin usaha Bank
- c. Memberikan izin pembukaan, penutupan dan pemindahan kantor Bank
- d. Memberikan persetujuan atas kepemilikan dan kepengurusan Bank
- e. Memberikan izin kepada bank untuk menjalankan kegiatan usaha tertentu.
- f. Mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan, keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- g. Melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.

- h. Menetapkan bank untuk menghentikan sementara sebagian atau seluruh kegiatan transaksi tertentu apabila menurut penilaian Bank Indonesia terhadap transaksi patut diduga merupakan tindakan pidana dibidang perbankan.
- i. Mengatur dan mengembangkan informasi antar Bank
- j. Mengambil tindakan terhadap suatu Bank apabila menurut penilaian Bank Indonesia dapat membahayakan kelangsungan usaha bank yang bersangkutan dan membahayakan perekonomian nasional.
- k. Tugas mengawasi bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor keuangan yang independent dan dibentuk dengan undang-undang. Kasmir, (2002 : 208- 211).

F. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan orang lain. Gary Yukl, (2008: 4).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

(Andrew. J. Dubrin, (2008: 4).

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja sama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah seni

kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan organisasi. Kartono. (2001: 8).

Kepemimpinan dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu:

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
2. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
3. Ada kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Veithzal Rivai, (2006 :3)

Menurut George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi. Thoha, (2005 : 259).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin bukan hanya untuk memerintah akan tetapi juga untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, dan juga seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam memimpin agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

G. Syarat dan Sifat Kepemimpinan

Dalam menentukan atau memilih seseorang untuk memegang jabatan sebagai pemimpin, maka diperlukan syarat atau sifat-sifat khusus dari seseorang tersebut.

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati, mencatat sifat-sifat dan kualitas dari perilaku yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinan, antara lain:

1. Energi jasmani dan mental
2. Kesadaran akan tujuan dan arah
3. Antusiasme (semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar)
4. Keramahan dan kecintaan
5. Integritas (kebutuhan, kejujuran, ketulusan hati)
6. Penguasaan teknis
7. Ketegasan dalam mengambil keputusan
8. Kecerdasan
9. Keterampilan mengajar
10. Kepercayaan Kartono, (2002 : 37)

Kharisma adalah sebuah kualitas yang sering disalah artikan sebagai syarat dan sifat kepemimpinan yang paling penting, akan tetapi untuk dapat menjadi pemimpin kharismatik, dengan mudah jika seseorang pemimpin mengembangkan kualitas-kualitas yang membentuk seseorang pemimpin adalah charisma, pengetahuan, kepercayaan, integritas,, standar, keteguhan, optimisme, prestasi, visi, dan kewibawaan. Elizabeth, (2001 : 3)

Walaupun riset tentang kepemimpinan tidak mengungkapkan satu sifat yang dimiliki semua pemimpin yang berhasil, tetapi jumlah ciri-ciri telah mengidentifikasi secara umum yang dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

- a. Kelancaran bicara
- b. Kemampuan untuk memecahkan masalah kesadaran akan kebutuhan
- c. Keluwesan
- d. Kecerdasan
- e. Kesiapan menerima tanggung jawab
- f. Keterampilan sosial
- g. Kesadaran akan diri dan lingkungan. A. Dale Timpe, (2000 : 38-29)

H. Gaya dan Tipe Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Gaya kepemimpinan juga diidentifikasi sebagai suatu istilah tentang bagaimana seorang terlihat dimata bawahannya. Stangki Lisan,(2005 :56)

Menurut Muhammad Abdul Jawwad, ada tiga gaya kepemimpinan yang dapat ditemui di dalam perusahaan , yaitu:

1. Pemimpin yang demokrasi

Pemimpin model ini mengambil keputusan dari hasil musyawarah, bawahan diikutkan dalam pengambilan keputusan dan juga memutuskan memikirkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi perusahaan.

2. Pemimpin yang otokrasi

Pemimpin model ini menyanggupi semua kewajiban untuk pengambilan keputusan, menjalankan keputusan dan juga memutuskan memikirkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi perusahaan.

3. Pemimpin yang memberi kebebasan

Pemimpin model ini memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menunaikan kewenangan, menggunakan kemampuan dan pengalaman mereka dalam menyelesaikan tugas yang mereka kembangkan. Jawwad, (2004 : 429)

Menurut Martin G. Evans dan Robert J. House ada empat tipe kepemimpinan berdasarkan modal jalan tujuan yaitu:

1. Pemimpin Direktif yaitu pemimpin yang cenderung untuk menentukan langsung apa yang harus dilakukan oleh bawahan dan apa yang diharapkan pemimpin.
2. Pemimpin Duportif yaitu pemimpin yang cenderung bersahabat dan mudah diajak berdialog.
3. Pemimpin Prestatif yaitu pemimpin yang memiliki visi perubahan dan standar yang tinggi akan produktivitas dan memotivasi kemampuan bawahan dalam melakukan pekerjaan.
4. Pemimpin Partisipatif yaitu pemimpin yang cenderung memberikan konsultasi kepada bawahan serta melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan. Tisnawati Sule, (2005 : 269)

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK INDONESIA

A. Sejarah Bardirinya Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai bank sentral didirikan pada tanggal 1 Juli 1953, berdasarkan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia atau UU. No. 11 Tahun 1953. hampir delapan tahun sesudah kemerdekaan Negara kita. Kelahiran Bank Indonesia ini karena proses nasionalisasi *De Javasche*, Bank NV, sebuah bank yang pada masa pemerintah Belanda, maka kolonial diberi tugas pemerintah Belanda sebagai sirkulasi Hindia Belanda dan berdasarkan Keputusan KMB 1049 ditunjuk lagi sebagai Bank Sentral. Sejak tahun 1946 Bank Negara Indonesia (BNI) ditetapkan pula pemerintah sebagai bank Sentral.

Cita-cita untuk mendirikan Yayasan Pusat Bank Indonesia, pada tanggal 09 Oktober 1945, sebagai langkah pertama untuk membentuk satu-satunya bank sirkulasi sebagai mana yang telah ada pada zaman Hindia belanda dan Bank Sentral Yang sebelumnya memang belum ada di Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 2 Prp. Talitan 1946. “ Jajasan Poesat Bank-Indonesia” tersebut dilebur menjadi Bank Negara Indonesia yang ditetapkan dan diharapkan dapat bekerja sebagai Bank Sentral milik Negara Republik Indonesia. Karena berbagai faktor BNI ternyata tidak berkesempatan untuk menyelenggarakan fungsi yang telah dipikulkan kepada (pasal 23 UUD 1945) tercantum suatu maksud untuk segera membentuk sebuah bank. Bank yang

bernama Bank Indonesia (BI), yang akan mengeluarkan dan mengatur peredaran uang kertas dengan kertas suatu undang-undang.

Sebagaimana telah disinggung di atas keputusan konferensi meja bundar (KMB) pemerintah *De Javasche* Bank, demikian pula fungsi formal yang diembankan oleh BNI belum dapat dilaksanakan, maka Bank Indonesia sebenarnya melanjutkan peranan *De Javasche* Bank pada zaman Hindia Belanda dengan fungsi formal BNI sesudah kemerdekaan. Undang-Undang Pokok Bank Indonesia Tahun 1953 yang telah disahkan parlemen dibentuk Bank Indonesia.

Sejak Bank Indonesia tak terlepas dari sejarah pendahuluan yaitu *De Javasche* Bank pada zaman colonial Belanda dan BNI pada masa kemerdekaan dan hal ini akan membantu pemahaman masyarakat mengenai Bank Indonesia selanjutnya dalam proses pembangunan. Bank Indonesia ikut memberikan andil terhadap politik perekonomian nasional.

Bank Indonesia adalah sebuah bank yang didirikan dalam konteks perekonomian Negara-negara yang sedang berkembang, karena ia berbeda dengan bank-bank sejenis di Negara-negara industri maju dewasa ini. Dimana Bank Sentral dibatasi peranan perkreditannya hanya sebagai *Bankers* dan *Lender Of Resort*. Maka Bank Indonesia dalam kiprahnya dalam beberapa periode ikut aktif dalam pemberian kredit secara langsung.

Kantor cabang Bank Indonesia di Pekanbaru, ibu Kota Provinsi Riau, Baru dibuka pada tanggal 21 Desember 1964. Wilayah kerjanya meliputi seluruh Provinsi Riau Pimpinan cabang yang pertama disini adalah *Au. Laoh*.

Menteri Urusan Bank Sentral pada pembukaan kantor cabang pekanbaru mengatakan bahwa Bank Indonesia Tanjung Pinang dalam waktu yang sangat singkat sekali telah menyelesaikan salah satu tugasnya yang penting, mengganti Dolar Malaya yang telah berpuluh-puluh tahun menjadi satu-satunya yang syah beredar di Kepulauan Riau. Cabang Tanjung Pinang bersama-sama dengan alat pemerintah yang lain juga dinilai berhasil memutuskan hubungan lalu lintas Perekonomian dengan Semenanjung Malaya, yang waktu itu dipandang sebagai proyek Neokolonialisme dan merugikan Negara. Cabang Tanjung Pinang yang dinilai telah berhasil melakukan tugasnya itu, ditutup dan diintegrasikan ke kantor Cabang Pekanbaru sejak 1 Maret 1965.

B. Visi dan Misi Bank Indonesia

- Visi

“Menjadi Bank Sentral yang dipercaya secara nasional dan internasional melalui pengetahuan nilai-nilai strategi yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.”

- Misi

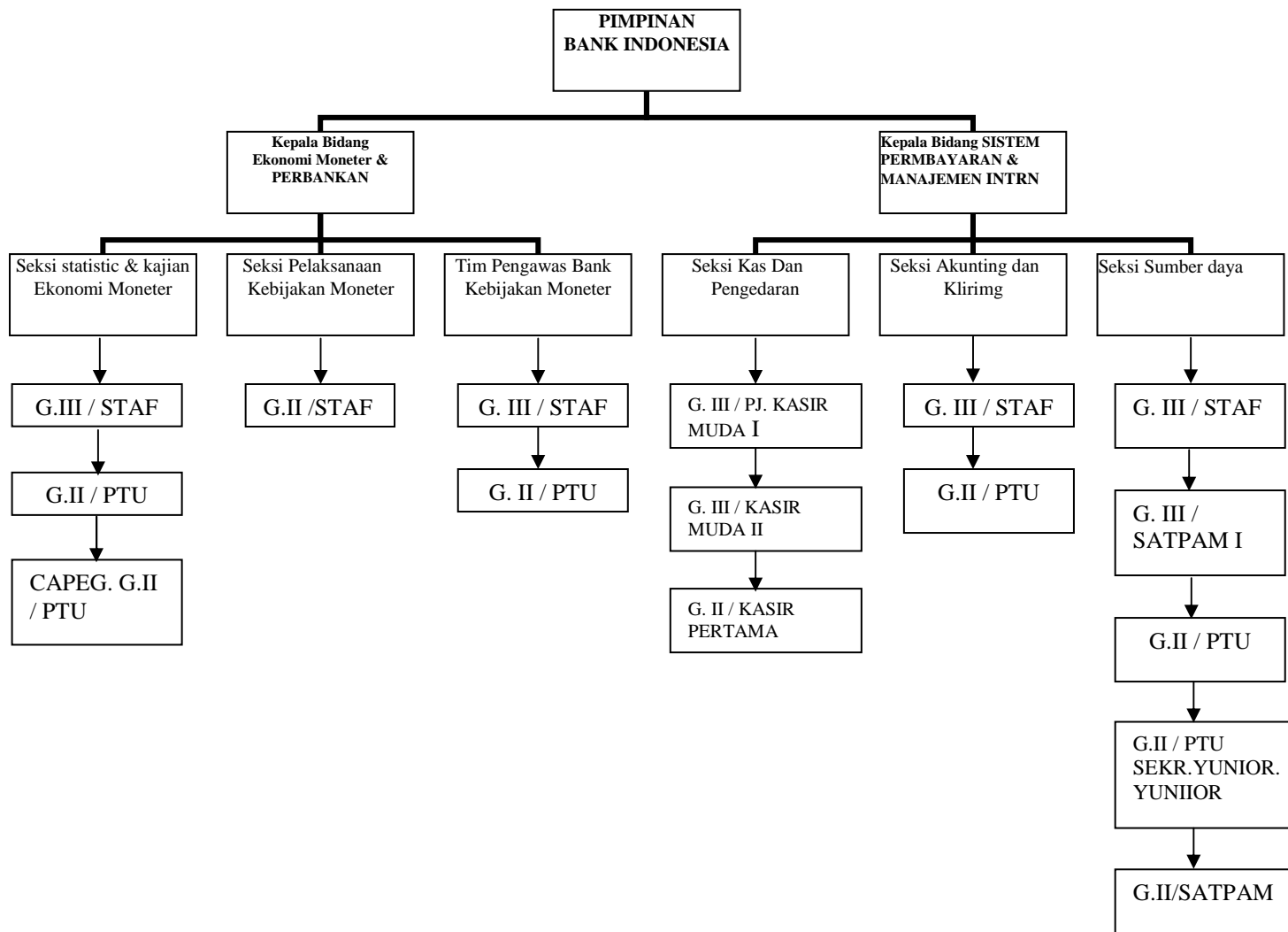
“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui kestabilan moneter dan pengembangan kestabilan keuangan pembangunan jangka panjang yang terus menerus.”

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Secara umum Bank Indonesia Cabang Pekanbaru tidak jauh berbeda dengan perusahaan-perusahaan lainnya Bank Indonesia Pekanbaru mempunyai struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.

Struktur organisasi yang digunakan pada kantor Bank Indonesia Pekanbaru adalah struktur organisasi berbentuk garis atau line sebagai kerangka atau pedoman dalam pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka kegiatan perusahaan yang menentukan dan menjelaskan tentang pembagian tugas atau pekerjaan, pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu sistem komunikasi yang serasi sehingga dapat mencapai suatu koordinasi yang baik. Adapun struktur organisasi yang ada pada kantor Bank Indonesia Pekanbaru dapat dilihat pada gambar.

STRUKTUR ORGANISASI BANK INDONESIA CABANG PEKANBARU



D. Gambaran Tugas

Dengan adanya bentuk organisasi yang jelas maka akan diketahui wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil yang memegang jabatan. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Pimpinan Bank

Bertanggung jawab kepada gubernur Bank Indonesia atas efektivitas dan efisiensi bank yang dipimpin.

2. Kepala Bidang Ekonomi, Moneter, dan Perbankan

Bertanggung jawab kepada pemimpin Bank Indonesia atas efektivitas dan efisiensi yang dihasilkan oleh seksi dibawahnya. Wewenang yang dimiliki adalah:

- a. Pengkajian ekonomi dan potensi daerah
- b. Penyediaan informasi statistik, ekonomi, moneter dan perbankan
- c. Pelaksanaan kebijakan moneter
- d. Perkreditan

3. Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter

Bertanggung jawab kepada kepala bidang ekonomi dan moneter atas pengiriman LBU, LBPR, LMB, SIK, PEB/PIUD tepat waktu dan tersusun laporan angka statistik secara tepat, cepat / akurat, pengelola perpustakaan dan “*main Frame*” menyediakan / terlaksananya masukan pemda dalam bidang moneter / perbankan secara tepat / akurat dan lain-lain.

4. Seksi Pelaksanaan Kebijakan Moneter

Bertanggung jawab kepada kepala bidang ekonomi, moneter, dan perbankan atas terlaksananya pengambilalih devisa hasil ekspor secara tepat dan aman, terlaksananya pemberian KL secara tepat dan aman, terlaksananya proyek bantuan teknis di wilayah kerja KBI Pekanbaru, kebenaran penatausahaan dana bantuan luar negeri.

5. Tim Pengawas Bank

Bertanggung jawab kepada kepala bidang ekonomi, moneter, dan perbankan atas tersusunnya laporan analisis bank (asli 1hp) secara lengkap, akurat, dan tepat waktu: terciptanya kondisi bank secara sehat, pemberian rekomendasi ke KP yang dapat dilaksanakan, didukung oleh analisa yang lengkap dan tepat waktu: perjanjian, bank bermasalah; masukan ke KP dalam rangka penyempurnaan ketentuan perbankan.

6. Kepala Bidang Sistem Pembayaran dan Manajemen Intern

Bertanggung jawab kepada pimpinan Bank Indonesia atas efektivitas dan efisiensi semua produk yang dihasilkan oleh seksi kas / pengedaran, seksi sumber daya, seksi accounting.

7. Sesi Kas Dan Pengedaran Uang

Bertanggung jawab kepada bidang sistem pembayaran dan manajemen intern atas: tersedianya uang dalam jumlah yang dibutuhkan, kualitas ada pecahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebenaran jumlah uang secara fisik dan administratif: terlaksananya kegiatan pembayaran, penyetoran dan penukaran secara cepat, akurat dan aman, terlaksananya

pendistribusian uang dalam jumlah pecahan yang dengan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan kas harian (dan kantor di bawah koordinasinya).

8. Seksi Akunting dan Kliring

Bertanggung jawab kepada kepala bidang sistem pembayaran dan manajemen intern atas terlaksananya penyelesaian transaksi keuangan secara aman, akurat dan tepat waktu, laporan keuangan yang benar dan tepat waktu, terlaksananya kliring antar bank secara lancar dan aman, tersedianya informasi daftar hitam yang *up to date*.

9. Seksi Sumber Daya

Bertanggung jawab kepada kepala bidang sistem pembayaran dan manajemen intern atas pelaksanaan penyusunan RKAT secara tepat dan baik: tersedianya logistik sesuai kebutuhan, siap pakai dan spesifikasi, pelaksanaan program SDM/ protokoler, gaji dan pinjaman pegawai.

E. Status dan Tempat Kedudukan

Bank Indonesia adalah bank Sentral Republik Indonesia, yang merupakan lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenang bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain kecuali untuk hal-hal secara tegas diatur dalam undang-undang.

Bank Indonesia berkedudukan di Ibu Kota Republik Indonesia dan mempunyai kantor-kantor di dalam dan di luar wilayah Negara Republik Indonesia, Bank Indonesia memiliki salah satu kantor Bank Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 464 Pekanbaru.

Modal Bank Indonesia ditetapkan berjumlah sekurang-kurangnya Rp 2.000.000.000.000' - (Dua Triliun Rupiah) dan modal tersebut harus ditambah sehingga menjadi 10% dari seluruh kewajiban moneter dengan dana yang berasal dari hasil revaluasi asset. Tata cara penambahan modal dari cadangan umum atau revaluasi asset ditetapkan dengan peraturan dewan gubernur.

F. Sasaran dan Strategi Bank Indonesia

1. Memiliki kestabilan moneter
2. Memelihara kondisi keuangan Bank Indonesia yang sehat
3. Meningkatkan efektivitas manajemen moneter
4. Meningkatkan sistem perbankan yang sehat dan efektivitas serta keuangan yang stabil
5. Memelihara keamanan sistem pembayaran
6. Memperkuat institusi Bank Indonesia melalui penciptaan kinerja antara sumber daya manusia
7. Informasi, pengetahuan dan rancangan organisasi dengan strategi Bank Indonesia
8. Mengarah dan memantau efektivitas perubahan strategi Bank Indonesia.

BAB IV

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan dan Analisa kepemimpinan

Peranan kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan pelaksanaan kerja yang elastis (kuantitas keamanan dan sebagainya).
2. Melengkapi para karyawan dengan sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Menginformasikan kepada karyawan tentang apa yang diharapkan dari mereka.
4. Memberikan susunan hadiah yang sepadan untuk mendorong prestasi.
5. Pendelegasian wewenang apabila diperlukan dari mengundang partisipasi apabila memungkinkan
6. Menghilangkan hambatan untuk melaksanakan pekerjaan efektif.

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin. Kepentingan mendasar dari hasil pengambilan keputusan ini ditunjukkan dengan adanya pembahasan khusus tentang hal ini dalam berbagai disiplin ilmu.

Untuk menentukan berhasil tidaknya seseorang pemimpin dalam memimpin suatu perusahaan sangat ditentukan oleh sejauhmana ia melaksanakan peranan (tanggung jawab) kepemimpinannya. Apabila peranan dijalankan dengan baik, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan semaksimal mungkin.

Didalam organisasi Bank Indonesia kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain serta memotivasi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin sebagai organisasi kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, seorang pemimpin harus memfasilitasi anggota kelompoknya dalam tujuan bersama, karena kepemimpinan sebagai bagian dari kegiatan manajer yang menjadi sarana mempengaruhi tingkah laku orang-perseorangan dan kelompok agar mengarah pada hasil yang diharapkan dari manajemen.

Bank Indonesia memiliki suatu program kerja merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab yang dibebankan, diaman rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang sangat besar. Jadi disini peran seorang pemimpin diharapkan bisa mempengaruhi atau menggerakkan bawahannya agar bawahan tersebut dapat mengarahkan kemampuan terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasi.

Keberhasilan seseorang dalam jabatan kepemimpinannya sangat tergantung pada sampai sejauhmana yang bersangkutan berhasil memiliki kemampuan dalam

menghadapi situasi kondisi, waktu dan ruang tertentu untuk mendukung gaya kepemimpinan.

Dalam dunia perbankan, pemimpin memegang peranan sangat penting, bahkan dikatakan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pemimpin membutuhkan sekelompok orang lain yaitu bawahannya, sehingga bawahannya dapat memberikan suatu pengabdian dan sumbangsinya terhadap perusahaan, terutama dalam bekerja secara efisien dan efektif.

Untuk dapat mencapai kondisi yang demikian, seorang pemimpin hendaknya tidak hanya mampu berperan selaku atasan yang keinginan dan kemampuannya harus diikuti oleh orang lain, akan tetapi gaya kepemimpinannya yang mampu menimbulkan motivasi yang tinggi bagi karyawan, dan bukan mengikuti pemimpin karena takut atau terpaksa.

Bank Indonesia memiliki suatu program kerja yang merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab yang dibebankan, dimana rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang sangat besar. Jadi disini peran seorang pemimpin di Bank Indonesia adalah memberi tugas dan mengawasi kepada bawahannya seperti:

1. Kepala bidang Ekonomi, Moneter, dari perbankan
2. Saksi statistik dan kajian Ekonomi Moneter
3. Seksi Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Moneter
4. Tim Pengawasan
5. Kepala Bidang Sistem Pembayaran dan Manajemen Intern

6. Seksi Kas dan Peredaran Uang

7. Seleksi Akunting dan Kliring

8. Seksi Sumber daya Manusia.

Disetiap bagian-bagian yang ditetapkan mereka akan melaksanakan tugasnya masing-masing dan menjaga kerahasiaan Bank Indonesia.

Dalam menentukan peranan pada Bank Indonesia Pekanbaru maka dilihat dari segi:

A. Menentukan Fasilitas keamanan dalam Melaksanakan Pekerjaan untuk karyawan Bank Indonesia Pekanbaru

Untuk mendorong agar karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik,nyaman dan rajin, maka Bank Indonesia Pekanbaru menyediakan fasilitas keamanan yang tepat mendukung efektifitas dan semangat kerja karyawan seperti:

1. Perawatan Kesehatan

Untuk perawatan kesehatan bagi karyawan, keluarga karyawan, Bank Indonesia juga menyediakan klinik dan ditangani dokter-dokter ahli.

2. Dana Pendidikan

Bank Indonesia menyediakan dana pendidikan bagi karyawan yang melanjutkan pendidikan dan anak-anak karyawan mulai dari taman kanak-kanak hingga tingkat perkuliahan. Fasilitas ini merupakan suatu motivasi untuk karyawan bagi Bank Indonesia, dimana dana ini diharapkan dapat

berguna dan menumbuhkan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi karyawan dan anak-anak karyawan.

3. Fasilitas Olahraga

Bank Indonesia menjaga kesehatan dan kestabilan tubuh, Bank Indonesia mengadakan senam setiap minggu untuk para karyawan. Disamping itu, Bank Indonesia juga menyediakan berbagai fasilitas olahraga.

4. Fasilitas Tempat Ibadah

Selain fasilitas diatas, Bank Indonesia juga menyediakan fasilitas untuk ibadah bagi karyawan.

B. Adanya Pemberian Informasi Kepada Karyawan

Informasi merupakan suatu yang sangat penting didalam pelaksanaan dan menjalani tugas bagi seorang karyawan. Salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan kerja

Wujud nyata terciptanya kepemimpinan yang efektif adalah beberapa disiplin yang tinggi maka hasil pekerjaan dapat menjadi lebih baik.

2. Pelaksanaan Tanggung Jawab

Tanggung jawab seorang pemimpin terhadap bawahannya merupakan keberhasilan suatu perusahaan akan tercapai dengan baik.

3. Melakukan Pengawasan Terhadap Pekerjaan

Pengawasan sangat perlu, dimana pengawasan ini terhadap pekerjaan akan dapat meningkatkan kedisiplinan, pemeliharaan, dan terciptanya suasana yang baik dan menyenangkan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik.

4. Pemberian Petunjuk Dalam Pemeliharaan dan Terciptanya Suasana Kerja Yang Baik dan Menyenangkan

Pemimpin memberi petunjuk kepada karyawan supaya karyawan bersemangat bekerja, berdisiplin tinggi, bersikap loyal dan memelihara suasana yang menyenangkan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

C. Pendelegasian Wewenang

Wewenang merupakan kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin untuk bertindak atau memerintah bawahannya. Kebjaksanaan dalam pendelegasian wewenang sangat penting diterapkan seorang pemimpin supaya tujuan perusahaan tercapai.

D. Adanya Perlengkapan Fasilitas Pendukung Untuk Karyawan Dalam Melaksanakan Tugas

1. Mengadakan Latihan atau Training Kepada Karyawan

Latihan atau training bagi karyawan merupakan hal yang perlu diperhatikan setiap perusahaan untuk meningkatkan dan kemampuan karyawan lebih professional dalam mencapai tujuan.

2. Kebersihan

3. Penerangan

4. Kenyamanan

E. Adanya Pemberian Hadiah Untuk Yang berprestasi

Bank Indonesia Pekanbaru memberi hadiah kepada karyawan yang berprestasi yang berupa:

1. Pemberian piagam penghargaan kepada karyawan yang berprestasi didalam pekerjaannya.
2. Pemberian hadiah dalam bentuk uang (berdasarkan lama kerja)
3. Tempat tinggal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Didalam organisasi Bank Indonesia, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain serta memotivasi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Bank Indonesia memiliki suatu program kerja yang merupakan perwujudan dan rasa tanggung jawab yang dibebankan, dimana rasa tanggung jawabnya terhadap tugas sangat besar. Jadi peran seorang pemimpin diharapkan bisa mempengaruhi atau menggerakkan bawahan tersebut dapat mengarahkan kemampuan terbaik untuk mencapai kondisi yang efektif dan efisien.

Dalam menentukan peran kepemimpinan pada bank Indonesia Pekanbaru, maka dilihat dari segi:

1. Menentukan fasilitas keamanan dalam melaksanakan pekerjaan
2. Adanya pemberian informasi kepada karyawan
3. Penjelasan wewenang
4. Adanya perlengkapan fasilitas pendukung untuk karyawan
5. Adanya pemberian hadiah untuk yang berprestasi.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, penulis menyarankan agar pemimpin Bank Indonesia bisa memperhatikan bawahannya bisa bekerja yang

lebih baik dan mendapatkan hasil yang baik. Pemimpin Bank Indonesia tidak memperlihatkan karyawannya saja, tapi bisa menumbuhkan suasana nyaman, semangat dan gairah kerja bagi karyawan. Bank Indonesia lebih mengutamakan peran kepemimpinan terhadap bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale Timpe**, 2000. *Kepemimpinan (Seri Manajemen Sumber daya Manusia)*. Rajawali Press. Jakarta.
- Ade Arthesa**, 2008. *Bank dan Lembaga Bukan Bank*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Andrew. J. Dubrin**, 2008. *Leadership Edisi (Ke II)*. Prenada Media. Jakarta.
- Booklet**, 2006. *Perbankan Indonesia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Gary Yukl**, 2008. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi (Ke V)*. PT. Indeks. Jakarta.
- Kartini, Kartono**, 2001. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kasmir**, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPF. Jakarta.
- “_____”, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- “_____”, 2005. *Pemasaran Bank Edisi Pertama*. Pranada Media. Jakarta
- Malayu.S.P. Hasibuan**, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhammad Abdul Jawwad**, 2004. *Menjadi Manajemen Sukses*. Gema Insani. Jakarta.
- O. Leary Elizabeth**, 2001. *Kepemimpinan, Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*. Andi. Yogyakarta
- Priyonggo Suseno, Heri Sudarsono**, 2004. *Undang-Undang (UU), Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Keputusan Direksi BI (SK-DIR) Tentang Perbankan Syariah*. UII Press. Jakarta.
- Stangki Lisan**, 2005. *Manajemen Publik*. PT. Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Sule Tisnawati dan Kurniawan**, 2005. *Pengantar Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Thoha Miftha, 2005. *Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Veithzal Rivai, 2006. *kepemimpinan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.

Zainuddin Ali, 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika. Jakarta.